

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menjelaskan pertanyaan penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan, klarifikasi, atau validasi atas fenomena yang sedang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik untuk satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>2</sup> Strategi penelitian ini menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara variabel literasi ekonomi ( $X_1$ ), motif belanja hedonis ( $X_2$ ) dan religiusitas ( $X_3$ ) dan pembelian impulsif ( $Y$ ) sebagai variabel independen, artinya dimaksudkan untuk memberikan sebagai variabel terikat.

Pendekatan kuantitatif (*Quantitatif Research*) digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, Penelitian ini merupakan investigasi yang berfokus pada metode induktif, obyektif, dan ilmiah, dan data yang dihasilkan berupa angka (skor, nilai) atau yang dievaluasi dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi teori. Hal ini dikarenakan penelitian biasanya dimulai dengan sebuah teori, yang kemudian diverifikasi, data diperoleh, dan diskusi diadakan untuk menyoroiti temuan-temuan utama.<sup>3</sup>

### B. Sumber Data Penelitian

Dalam analisis kuantitatif, data dapat diekstrak dari dua ringkasan, yaitu sumber primer dan sekunder. Antara lain:

#### 1. Sumber data primer

Data awal mendukung data yang dikumpulkan secara langsung atau diam-diam dan Pengumpulan data primer untuk analisis kuantitatif dilakukan melalui survei dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 7

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 10

<sup>3</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 16

eksperimen.<sup>4</sup> Menurut Hermawan, Penelitian primer membutuhkan informasi atau data yang berasal dari sumber utama, terkadang disebut sebagai responden. Informasi dan data diperoleh melalui pertanyaan tertulis melalui survei atau, dengan cara yang lebih ringkas, melalui wawancara. Kategori ini mencakup studi kasus, survei, dan studi eksperimental. Untuk tinjauan kali ini, informasi penting diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada gen Z di kabupaten Jepara.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder menggunakan bahan-bahan yang tidak berasal dari sumber utama (primer) untuk menganalisis data dan informasi dalam rangka menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.<sup>5</sup> Data sekunder mengacu pada data yang telah tersedia sebelumnya yang berasal dari deret waktu diskrit, baik yang berurutan maupun yang tidak berurutan, seperti dokumen pemerintah, publikasi dan kajian atau sumber perpustakaan, Media alternatif lain yang terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Data dikumpulkan dari jurnal penelitian, buku, dan makalah.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah populasi umum, yang terdiri dari wilayah penelitian dan subwilayah studi dengan karakteristik tertentu yang menjadi perhatian peneliti setelah mencapai ambang batas tertentu.<sup>6</sup> Dalam ulasan ini, populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di kabupaten Jepara yang mana di ambil dari jumlah penduduk kabupaten Jepara berdasarkan kelompok tahun 2023, yaitu:

- a. 10-14 tahun : 104,773 penduduk.
- b. 15-19 tahun : 85,527 penduduk
- c. 20-24 tahun : 102,427 penduduk.
- d. 25-29 tahun : 95,610 penduduk.

Jadi jumlah penduduk yang akan kami buat sampel sejumlah 388,337 penduduk.

---

<sup>4</sup>Sena Wahyu Purwanza et.al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: CV. Media Sians Indonesia, 2022), 12.

<sup>5</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, 28.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, 80

**2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ada beserta subpopulasinya. Jika peneliti tidak dapat sepenuhnya memahami populasi, misalnya karena populasi yang besar dan jumlah hari ke hari, orang ke orang, atau periode waktu yang berfluktuasi, peneliti dapat menggunakan sampel populasi yang ada. Pengetahuan yang berasal dari sampel diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, data sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) dan akurat.<sup>7</sup> Sampel untuk Mempelajari setengah dari populasi berfungsi sebagai sumber data dan dapat menangkap seluruh populasi. Besar Berikut ini adalah hasil dari penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana

- n* : Jumlah sampel
- N* : Jumlah populasi generasi z di kabupaten Jepara
- E* : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus *slovin*:

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

$$n = 388.337 / (1 + 388.337 \times (0,1)^2)$$

$$n = 388.337 / 3.884,37$$

$$n = 99,97 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan hasil hitungan rumus yang disebutkan di atas, maka jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah sekitar 100 responden dari generasi Z di kabupaten Jepara.

*Non-probability sampling* adalah metode pemilihan sampel yang tidak memberikan hasil keuntungan tau manfaat yang sama di seluruh unit atau populasi yang terlalu kecil untuk dijadikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*. Misalnya, penelitian tentang Indeks Biaya Hidup; pakar menyarankan untuk

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1999), 73

menggunakan hargabarang atau jasa yang biasa digunakan oleh masyarakat, seperti beras, minyak goreng, gula, gas, ikan asin, dan sebagainya.<sup>8</sup>

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Menurut diagram tersebut, variabel penelitian adalah objek yang diteliti oleh peneliti untuk memperoleh informasi untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel mencakup variasi, variasi suatu variabel berasal dari sumber data atau sekelompok objek.

Variabel yang disertakan dalam analisis dapat dibagi menjadi dua kategori, di antaranya:

- a. **Variabel bebas (independen)** yaitu variabel ini mempengaruhi variabel terikat dan menyebabkannya berubah serta munculnya variabel dependen. Beberapa variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi ekonomi serta motivasi belanja hedonis dan religiusitas.
- b. **Variabel terikat (dependen)** adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang muncul sebagai akibat dari adanya variabel dasar. Salah satu temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah pembelian *impulsive* sebagai variabel dependen.<sup>9</sup>

### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diberikan oleh subjek penelitian secara mandiri dan menjelaskan bagaimana subjek penelitian akan menyesuaikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dapat juga diartikan sebagai definisi yang menggambarkan suatu variabel secara terukur. Gambaran umum tentang definisi operasional ini menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan variabel yang diamati. Dengan kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti sendiri.<sup>10</sup> Definisi operasional peneliti ini ditunjukkan pada tabel berikut:

---

<sup>8</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 95

<sup>9</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 25-26

<sup>10</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, 22

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<p><b>Literasi Ekonomi</b></p>	<p>Pemahaman terhadap permasalahan ekonomi dan ragam analisis yang terkait dengan pencarian solusi, pendefinisian biaya dan manfaat, serta pengkajian hasil, untuk menafsirkan pilihan, perubahan keadaan dan kebijakan ekonomi, Mengelola, mengumpulkan, dan mentransformasi data, serta menyesuaikan biaya dan manfaat.<sup>11</sup></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah pokok ekonomi</li> <li>2. Pasar dan harga</li> <li>3. Penawaran dan permintaan</li> <li>4. Peran dan permintaan</li> <li>5. Distribusi pendapatan</li> <li>6. <i>Comparative Advantage</i></li> </ol>	<p>Skala <i>Likert</i></p>
<p><b>Motivasi Belanja Hedonis</b></p>	<p>belanja hedonis cenderung memiliki nilai belanja yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari sensasi/hiburan</li> <li>2. Daya tarik</li> </ol>	<p>Skala <i>Likert</i></p>

<sup>11</sup> Firawaty & Hasibuan, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok teman sebaya terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk produk Fashion pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”, 23

	<p>mencari kepuasan dalam proses berbelanja, mencari kegembiraan dan kesenangan, serta bersosialisasi dengan orang lain. Tujuan berbelanja mereka bukan semata-mata ingin membeli produk tertentu, tetapi juga memamerkan kepemilikan, menunjukkan kelas sosialnya sebagai cara berinteraksi sosial dengan yang lainnya.<sup>12</sup></p>	<p>visual</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melarikan diri</li> <li>4. Kenikmatan intrinsik</li> <li>5. Menongkrong Bersama</li> <li>6. Relaksasi</li> <li>7. Belanja peran</li> <li>8. Ekspresi diri</li> <li>9. Keterlibatan jangka panjang dengan produk/layanan.</li> </ol>	
<b>Religiusitas</b>	<p>tingkat komitmen keagamaan yang dirasakan seseorang. Tingkat konsepsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi ideologis</li> <li>2. Dimensi peribadatan</li> <li>3. Dimensi penghayatan</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>

<sup>12</sup> Sutisna & Marcellia Susan, *Perilaku Konsumen*, 180.

	adalah tingkat. Taqwa adalah ketaatan seseorang terhadap agamanya, sedangkan taqwa adalah pengetahuan tentang agamanya. <sup>13</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dimensi pengetahuan (intelektual)</li> <li>5. Dimensi konsekuensial</li> </ol>	
<b>Pembelian Impulsif</b>	Pembelian ini merupakan pembelian spontan, sehingga pelanggan tidak memiliki keluhan sebelumnya yang perlu diselesaikan dengan membeli produk tersebut dan tidak mempunyai niat untuk membeli produk sebelum memasuki toko, artinya Saat berada di toko,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli produk secara spontan atau mendadak</li> <li>2. “Lakukan sekarang juga”</li> <li>3. Menggambarkan bagaimana cara membeli</li> <li>4. Membeli tanpa berkonsultasi atau berpikir Panjang</li> <li>5. Merencanakan sebagian besar pembelian dengan hati-hati</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>

<sup>13</sup> Akhmad Basumi, et.al., *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, 89

	<p>keinginan untuk membeli lebih kuat.<sup>14</sup></p>	<p>5. Keinginan untuk membeli produk yang terlihat menarik</p> <p>6. Membeli tanpa piker Panjang</p> <p>7. Terkadang konsumen mungkin tiba-tiba ingin membeli produk</p> <p>8. Dorongan untuk membeli suatu produk berdasarkan emosi pada saat itu.</p> <p>9. Terkadang merasa ceroboh dengan apa yang dibelinya.</p>	
--	---	---	--

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas ini menentukan apakah jenis alat ukur pengguna tertentu telah memulai fungsi pengukurannya.

---

<sup>14</sup> Dennis W. Rook dan Robert J. Fisher, “Normative Influences on Impulsive Buying Behavior,” 306.

Keefektivitasannya tercermin dalam keakuratan dan kecepatan suatu alat tertentu untuk memulai fungsi yang dimaksudkan. Tingkat koreksi tertentu akan efektif jika dapat mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan dan mengoreksi apa yang perlu dikoreksi.<sup>15</sup> Validitas (*construct validity*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara instrumen pengumpulan data dengan apa yang diukur. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas item survei didasarkan pada *Corrected Item-Total Correlation* (dikatakan valid jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,30). Legitimasi dapat ditunjukkan dengan tiga cara yang berbeda, menurut Ghazali Khususnya menggunakan tes yang menghubungkan skor pertanyaan untuk menyusun skor, menggunakan hubungan bivariat, dan menggunakan tes menggunakan CFA.<sup>16</sup>

Dalam *review* kali ini peneliti menggunakan uji validitas, sedangkan uji *bivariat* digunakan karena umum dipakai oleh analisis lain. karena itu, tes *bivariat* cocok digunakan dalam penelitian yang melibatkan subjek dalam jumlah besar. Hubungan *bivariat* atau item kedua yang terpisah dari Pearson adalah pengujian yang didasarkan pada korelasi bivariat antara masing-masing skor penanda dan skor perkembangan keseluruhan. Salah satu uji bivariat individu adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- Rxy = Koefisien korelasi.
- X = Skor item.
- Y = Skor total.
- n = Banyaknya subjek.

Syarat dari pengujian ini yaitu:

- a. Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel (sig 0,05), maka instrumen atau subjek yang dimaksud memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan skor validitas.

---

<sup>15</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 88

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 55.

- b. Jika r-hitung kurang dari r-tabel (dengan sig 0,05), maka instrumen atau subjek yang ada di dalam tanda hubung tersebut tidak memiliki hubungan dengan skor keseluruhan dan dinyatakan tidak ada kevalidan.

**2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan untuk memahami kestabilan alat ukur. Pengukuran dikatakan reliabel bila beberapa Aspek yang diukur tidak bervariasi dalam subjek, pengukuran pada kelompok subjek yang sama memberikan hasil yang relatifif sama. Pengukuran reliabilitas dengan Wijaya dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode: *one-shot* (pengukuran tunggal) dan pengukuran berulang.<sup>17</sup>

Dalam review kali ini, para analis memilih menggunakan strategi pengukuran satu kali karena instrumen eksplorasinya adalah penyelidikan matematis. Selain itu, metode pengukuran tunggal lebih efektif dibandingkan estimasi berulang. Menurut Wijaya, uji fakta alpha Cronbach harus memungkinkan estimasi pengukuran satu kali saja. Gunakan persamaan alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n - 1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- $r_{11}$  = Nilai reabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\Sigma\sigma_t^2$  = Jumlah skor varian tiap tiap item
- $\sigma_t^2$  = Varian Total

Salah satu cara untuk menginterpretasikan data adalah sebagai berikut:

1. Jika dipahami bahwa nilai alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan reliabel.
2. Jika dipahami bahwa koefisien beta kurang dari 0,60 mengindikasikan ketidak reliabel

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai lingkungan, menggunakan berbagai bahan, dan dengan berbagai cara. Berdasarkan strategi lingkungan, data dapat dikumpulkan di laboratorium dengan menggunakan teknik eksperimental, di

---

<sup>17</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 85

rumah dengan menggunakan berbagai jenis responden, dan di lapangan., dalam kuliah, diskusi, atau perjalanan. Pengumpulan data berfokus pada sumber data dan dapat memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kumpulan data yang mengirimkan data secara diam-diam kepada penerima data, sedangkan sumber sekunder adalah kumpulan data yang tidak mengirimkan data secara diam-diam atau langsung kepada penerima data, biasanya melalui orang lain atau dokumen. Selanjutnya melihat metode dan Metode pengumpulan data, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan kombinasi dari teknik-teknik tersebut.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang pertama untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner. Data pertama diperoleh dari respon kelompok penelitian, khususnya Generasi Z di Kabupaten Jepara yang biasa melakukan pembelian impulsif. Memanfaatkan skala Likert dari pertanyaan yang kami ajukan kepada responden:

**Tabel 3. 2 Skor Skala Likert**

Pertanyaan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**G. Teknik Analisis Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

Memanfaatkan skala Likert dari pertanyaan yang Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang paling umum digunakan adalah normalitas, linearitas, multilinearitas, dan heteroskedastisitas. Ini akan membantu Anda menentukan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 129

status informasi dan mendapatkan model pemeriksaan yang benar.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah jenis uji yang digunakan dalam situasi tertentu untuk menentukan bagaimana informasi tersebut akan digunakan. Informasi yang cocok untuk penyelidikan Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan secara rutin. Ada dua metode untuk mengevaluasi kualitas informasi: evaluasi faktual dan grafik. Pengujian Grafik adalah metode yang membutuhkan kesabaran untuk membuat grafik dan menentukan keteraturan. Pemeriksaan diagram harus dapat dilakukan menggunakan uji grafik probabilitas, tes ini tidak diperlukan karena temuannya mungkin berbeda antar ahli. Oleh karena itu, dalam kasus ini, ahli ingin memastikan kebenaran informasi ini dengan menggunakan penilaian faktual.<sup>19</sup>

Salah satu metode untuk mengevaluasi keteraturan substantif adalah dengan menggunakan persamaan *Kolmogorov-Smirnov*. Contoh prosedur pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian yang menguji distribusi informasi yang diuji pada penyebaran standar yang khas. Berikut uji asumsi dalam digunakan pada persamaan *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih tinggi dari titik potong (0,05), maka sebaran data dianggap normal.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan nol (0,05), maka sebaran data dianggap tidak normal.<sup>20</sup>

#### b. Uji Linieritas

Tujuan dari grafik garis yaitu untuk menentukan apakah model detail yang digunakan akurat. Informasi yang baik membutuhkan hubungan antara variabel dependen dan independen. Ada tiga uji yang dapat mengurangi linearitas: uji Ramsey dan Watson, dan Lagrangian. Meskipun para peneliti tidak menggunakan tes aprior, mereka menggunakan tes Ramsey, yang banyak digunakan oleh para partisipan dalam penelitian

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS Versi 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 30

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS....*, 32

ini.<sup>21</sup> Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Ramsey*. Tes ini sering disebut tes kesalahan spesifikasi regresi (disingkat RESET). Ide dasarnya adalah memasukkan estimasi variabel Y dari regresi awal sebagai salah satu variabel independen dalam model pengujian. Variabel independen ditambah 1, diambil nilai *R Squared*, dan F dihitung menggunakan nilai *R Squared* awal dan model *R Squared* baru dengan 1 variabel tambahan. F kemudian dibandingkan dengan F tabel, dan dengan asumsi F tabel yang dihitung  $> F$ , terjadi kesalahan spesifikasi.<sup>22</sup>

### c. Uji Multikolinieritas

Analisis regresi multikolinear tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara faktor otonom dalam beberapa model regresi linier. Hubungan antara variabel dependen dan independen akan rusak jika korelasinya tinggi. Menurut Ghazali dan Wiratna, multikolinieritas dapat dievaluasi dengan menggunakan *variance in variance* dan ambang batas toleransi. Namun, jika VIF berada di antara 1 dan 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. melihat apakah ada korelasi yang signifikan.<sup>23</sup>

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketimpangan varians dalam suatu model regresi dari residu pengamat yang satu ke pengamat yang lain.<sup>24</sup> Jika variasi residu konsisten antar pengamat dikatakan homoskedastik, dan jika asumsinya berbeda maka dikatakan heteroskedastik. Model yang mungkin direplikasi adalah model yang tidak homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Dalam hal ini, penekanannya adalah pada informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai topik. Menurut Ghazali, ada dua cara untuk menangani

---

<sup>21</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penerliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 61

<sup>22</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 92.

<sup>23</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Peneliti*, 185.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7<sup>th</sup> edn, 139.

heteroskedastisitas. Yaitu tes factual dan grafis (*Park Test, Gleisser Test, White Test*). Namun pengujian dengan pengujian diagram mempunyai kelemahan yang sangat besar karena Jumlah suku mempengaruhi jumlah diagram. Oleh karena itu, dalam pelajaran ini, siswa akan menggunakan uji terukur dengan uji Glejser. Uji Glejser tidak disarankan karena umumnya digunakan oleh para ahli dan mudah. Alasan penggunaan uji Glejser untuk menentukan seleksi dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.
- 2) Jika tingkat signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali, faktor jaminan membantu mengukur tingkat kemampuan model dalam memperhitungkan berbagai faktor otonom. Berikut adalah rangkuman dari pengujian ini:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi lebih kecil nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kecil.
- 2) Ketika nilai koefisien determinasi menurun menuju nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat.<sup>25</sup>

### b. Uji Statistik F

Uji F bisa diartikan jenis uji yang digunakan untuk menentukan apakah ada faktor independen yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah contoh uji asumsi yang digunakan dalam uji F:

- 1) Perbandingan F-hitung dan F-tabel
  - a)  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  akan ditulis ulang jika F-hitung lebih besar dari F-tabel (signifikan).

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS Versi 19....*, 97

- b) Jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada perubahan yang signifikan).
- 2) Perbandingan Perbandingan ambang batas signifikansi dengan taraf nominal
  - a) Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b) Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**c. Uji Statistik t**

Uji statistik t adalah ukuran statistik yang Menunjukkan adanya pengaruh signifikan atau moderat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai mean sampel terpilih dengan normal error dan standard error sesuai kondisi uji t:

- 1) Perbandingan dengan tingkat signifikansi
  - a) Jika signifikansi mendekati atau sama dengan 0,5 maka hipotesis diterima.
  - b) Jika signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,5 maka hipotesis ditolak.
- 2) Gunakan thitung dan t tabel perbandingan.
  - a) Jika t lebih besar dari t pada tabel, maka terbentuk hipotesis.
  - b) Jika t pada tabel lebih kecil dari t maka hipotesis ditolak.